

PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN PKK  
DALAM BIDANG TATA BUSANA SERTA MERIAS DIRI  
BAGI IBU-IBU DAN REMAJA PUTRI  
KELURAHAN SUNGAI BANGEK KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTAMADYA PADANG

---

LAPORAN PELAKSANAAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

---



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TEL. : 24 SEP 1997
SAMBER / PENBA : K /
KOLEKSI : K
NO. INVENTARIS : 1007/K/97-17 (2)
IDENTIFIKASI : 646.4072RUS

Oleh

Dra. Rostamailis, dkk

Dilaksanakan Atas Biaya :  
OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1995/1996  
Dengan Kontrak No. : 20/PT37.H12/P/1995  
Tanggal : 5 September 1995

---

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
1 9 9 5

MILIK UPT PERPUSTAKAAN .  
IKIP PADANG

Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat,  
Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan PKK Dalam Bidang Tata  
Busana Serta Merias Diri Bagi Ibu - Ibu Dan Remaja Putri  
Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah Kotanadya  
Padang.

K e t u a : Dra.Rostamailis

Anggota : 1. Dra. Hayatunnufus  
2. Dra. Ernawati

## RINGKASAN

### PENYULUHAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN PKK DALAM BIDANG TATA BUSANA SERTA MERIAS DIRI BAGI IBU-IBU DAN REMAJA PUTRI KELURAHAN SUNGAI BANGEK KECAMATAN KOTO TANGAH KOTAMADYA PADANG

Rostanailis, Hayatunnufus dan Ernawati.

(1995, 46 halaman )

Kondisi kaum wanita yang tergabung dalam kelompok PKK Kelurahan Sungai Bangek, walaupun sudah pernah mendapatkan kegiatan keterampilan, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan perannya sebagai seorang ibu mitra suami dalam menambah in come (pendapatan) keluarga.

Sedangkan tenaga yang mampu untuk memberikan keterampilan di bidang busana masih terbatas sekali di Kelurahan Sungai Bangek.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan PKK dalam bidang tata busana ini adalah, agar peserta pelatihan;

(1) memahami konsep dasar pakaian/sandang/pengetahuan tekstil, sesuai dengan pelatihan, (2) hubungan pakaian dengan bentuk tubuh, (3) memilih warna, memelihara pakaian, (4) memilih bahan kosmetika, perawatan dan riasan wajah, (5) cara pemeliharaannya, (6) teknik/membuat pakaian 3 dimensi (baju kurung, kemeja, culot dan celana panjang. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah mampunya peserta pelatihan :

(1) mengembangkan keterampilan dalam tata busana khususnya dan merias diri sendiri yang sangat bervariasi dan selalu mengikuti mode, dalam bentuk wiraswasta, guna menunjang pendapatan keluarganya, dan (2) menyebar luaskan keterampilan yang diperolehnya kepada masyarakat lain di lingkungan sekitar.

Kerangka pemikiran, rencana pemecahan masalah kegiatan ini adalah dengan cara memberikan pengarahan/pemberian secara teori dan praktek langsung terhadap materi kegiatan tentang keterampilan, yakni:

(1) Konsep dasar tentang pakaian, baik yang dipakai manusia maupun yang dipakai di dalam rumah (lengan rumah tangga), (2) Hubungan pakaian dengan bentuk tubuh, (3) Memilih warna dan memelihara pakaian, (4) Seni/variasi pakaian dan merias diri (5) Cara pemeliharannya, (6) Membuat baju kurung, rok, kemeja, culot dan celana panjang dalam bentuk 3 dimensi serta teknik merias diri untuk ibu-ibu dan remaja putri PKK Kelurahan Sungai Bangek sebanyak 23 orang. Sedangkan metode yang digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab demonstrasi dan keterampilan praktek.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara dan metoda yang telah diungkapkan di atas, sesuai materinya selama 13 hari yaitu dari tanggal 27-11 sampai dengan 15-12-1995 dengan hasil memuaskan. Peserta mampu menyelesaikan beberapa bentuk pakaian dan merias diri dan merasa termotivasi untuk mengembangkan di tempat masing-masing.

Kesimpulan akhir kegiatan ini adalah: (1) para peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam PKK mempunyai minat dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ini. Hal ini ditandai dengan tingginya motivasi belajar, khususnya yang remaja, (2) para peserta dapat menguasai materi dengan baik dan dapat menyelesaikan pekerjaannya pada waktu yang dijadwalkan, bahkan yang membuat lebih dari yang ditargetkan instruktur dengan variasi lain.

Selanjutnya dikemukakan saran, agar kegiatan ini selalu berlanjut dan terprogram dalam rencana kerja PKK Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang dengan instansi terkait atau kerja sama aparat pemerintahan Kelurahan dengan Jurusan PKK FPTK IKIP Padang. Dan di masa yang akan datang diharapkan lebih berkembang.

## KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridarmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan hubungan interaksi yang dilakukan oleh institusi dan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjan yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi empat bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pembinaan/pengembangan Kuliah Kerja Nyata dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Memang dewasa ini keempat bentuk pengabdian itu membutuhkan penyempurnaan, namun kenyataan menunjukkan bahwa

pengabdian IPTEK ini oleh staf pengajar IKIP Padang dalam masyarakat, merupakan bukti kepedulian kita terhadap masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan ini mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin !

Padang, 18 Desember 1995

Lembaga Pengabdian Kepada  
Masyarakat IKIP Padang,  
K e t u a,

dto.

Dr. H. Nurtain  
NIP. 130252716

## DAFTAR ISI

	halaman
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. ANALISIS SITUASI .....	1
B. PERUMUSAN MASALAH .....	5
BAB II. TUJUAN DAN MANFAAT .....	8
A. TUJUAN .....	8
B. MANFAAT .....	9
BAB III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH .....	11
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	18
A. Realisasi Pemecahan Masalah .....	18
B. Khalayak Sasaran Kegiatan.....	21
C. Metode Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan...	21
BAB V. HASIL KEGIATAN .....	24
A. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan..	24
B. Hasil Evaluasi .....	27
C. Faktor Penunjang Kegiatan.....	28
D. Faktor Penghambat .....	29
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	31
A. Kesimpulan .....	31
B. Saran .....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	35-46

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan merata baik material maupun spritual adalah merupakan cita-cita luhur kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang telah berumur 50 tahun ini.

Selaras dengan itu Sumatera Barat yang merupakan salah satu bahagian Wilayah Indonesia, yang mana sebahagian penduduknya masih dalam taraf kemiskinan dan memerlukan pemecahannya.

Pemecahan masalah kemiskinan bukan sekedar menambah apa yang kurang, akan tetapi bagaimana mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat suatu desa atau kelurahan dan potensi keadaan akan kelurahan itu sendiri. Baik potensi internal maupun potensi eksternal seperti pendidikan, kesehatan, keterampilan dan prasarana yang diperlukan masyarakat dan keadaan kelurahan tersebut, hal ini akan dapat terealisasi apabila warga masyarakat mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendorong serta mendukung pelaksanaan pembangunan. Seiring dengan itu diharapkan adanya gerakan dalam masyarakat yang mendukung dan membina pengembangan potensi tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, bahwa di dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka pendidikan memegang peranan yang amat penting, seperti yang dijelaskan pada TAP MPR No.11/MPR/1993. Dengan tidak membedakan jenis kelamin atau tingkatan ekonomi.



Sesuai dengan hal tersebut, maka khususnya peranan wanita pada dewasa ini dalam pembangunan sudah tidak lagi dikaitkan hanya dengan kodratnya sebagai wanita, yaitu sebagai seorang istri dan ibu yang harus mengasuh anak-anaknya atau hanya tinggal di rumah saja. Tetapi telah berkembang sedemikian rupa, sehingga wanita telah berperan di dalam setiap kehidupan masyarakat.

Kemampuan wanita perlu lebih dikembangkan dalam rangka meningkatkan peranan dan tanggung jawabnya pada pembangunan melalui penyuluhan pengetahuan dan beberapa bentuk pelatihan keterampilan. Terutama untuk dapat lebih memanfaatkan kesempatan di berbagai bidang. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai kodrat, harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Seiring dengan hal di atas maka peranan wanita dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan perkembangan tanggung jawab dan peranannya dalam mengujudkan serta mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia. Termasuk pengembangan generasi muda, terutama anak dan remaja dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Khususnya bagi anak remaja sebagai tunas bangsa, perlu lebih ditingkatkan pengembangan berbagai aspek kehidupannya seperti; perihal gizi dan kesehatan, pakaian, pendidikan agama dan lain-lain serta perlindungan hak-haknya demi kelangsungan hidup, pertumbuhan jasmani, perkembangan rohani, kecerdasan dan kepribadian ser-

ta keserasian dalam hidup bermasyarakat.

Dalam rangka mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan perlu semakin ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan keluarga, antara lain melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai penggerakannya.

Hal ini sesuai pula dengan instruksi Menteri Dalam Negeri No.10 tahun 1980, mengenai gerakan PKK di daerah di seluruh Indonesia telah terbentuk di setiap tingkatan Pemerintahan mulai dari tingkat Propinsi sampai ke Kecamatan dan seterusnya. Di dalam hal ini telah diberikan pendidikan yang bersifat non sekolah dan bersifat kemasyarakatan, latihan keterampilan serta pemberantasan buta huruf dan sebagainya. Dengan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan bermacam-macam cara, diantaranya melalui kelompok belajar atau lebih dikenal dengan istilah Dasa Wisma. Sesuai pula dengan fungsinya, melalui kelompok ini tentu para anggota akan dapat bertukar informasi dan keterampilan masing-masing, sehingga dengan demikian diharapkan dapat pula mengembangkan keterampilan yang didapat di tengah-tengah keluarga sendiri, sehingga dapat pula meningkatkan taraf hidupnya.

Usaha meningkatkan taraf hidup anggota masyarakat telah banyak pula dilakukan oleh pemerintah, namun karena berbagai faktor, seperti jumlah penduduk yang banyak, dana yang dialokasikan masih terbatas dan latar belakang pendidikan yang relatif rendah dan beragam, maka usaha

tersebut di atas masih belum memperoleh hasil yang memuaskan secara merata dan menyeluruh. Oleh sebab itu program-program yang menunjang pengetahuan dan keterampilan khususnya para wanita yang siap pakai sangat perlu diberikan secara kontinu dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal di atas, ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung pada kelompok PKK di Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang adalah termasuk Kelurahan Inpres Desa Tertinggal (IDT). Bila dibandingkan dengan ibu-ibu dan remaja putri dari Kelurahan yang lain yang tergabung di bawah pemerintahan Kecamatan Koto Tangah, nampak dengan jelas bahwa kelurahan Sungai Bangek masih jauh ketinggalan dari saudara-saudaranya pada kelurahan yang lain, terutama pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan beberapa bidang keterampilan. Hal ini terungkap dari pembicaraan dengan salah seorang pegawai kecamatan (sekretaris camat) dan pembicaraan dengan Bapak Lurah Sungai Bangek itu sendiri, bahwa ada 3 kelurahan di Kecamatan Koto Tangah yang termasuk daerah IDT tersebut, salah satunya adalah Kelurahan Sungai Bangek ini. Keadaan ini kemungkinan disebabkan Kelurahan Sungai Bangek berada hampir dekat dengan Pegunungan atau agak jauh dari keramaian kota dan jalan raya. Sehingga para ibu-ibu dan remaja putrinya kurang mendapatkan informasi atau peningkatan pengetahuan. Walaupun pemerintah dan beberapa perguruan tinggi telah memberikan beberapa bentuk kegiatan baik berupa penyuluhan dan keterampilan. Namun belum semua

kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Bahkan pada saat tim melakukan observasi pada daerah ini, ketua PKK dan segenap staf kelurahan antusias sekali menerimanya dan berharap dengan cepat terlaksana kegiatan ini seperti yang dimaksud pada judul di atas.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ada di Perguruan Tinggi, dalam hal ini IKIP Padang merupakan salah satu usaha peningkatan wanita dalam pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ada di Perguruan Tinggi, dalam hal ini IKIP Padang merupakan salah satu usaha peningkatan wanita dalam pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan oleh IKIP Padang pada "PKK Kelurahan Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tangah berupa penyuluhan dan keterampilan PKK" khususnya mengenai Paksi dan merias diri sendiri. Dengan konsep dasar pengetahuan tekstil (bahan) warna, tekstur, pemeliharaan pakaian dan pemilihan bahan perawatan kulit/riasan untuk diri sendiri serta membuat pakaian untuk anak-anak, dan orang dewasa.

#### B. Perumusan Masalah.

Masyarakat dan bangsa yang sejahtera akan sangat ditentukan oleh keluarga yang sejahtera. Hal ini haruslah dimulai dari membina keluarga sebagai unit yang terkecil dari masyarakat. Karena itu diperlukan berbagai bidang. Sebab untuk mencapai keluarga yang sejahtera itu dalam arti yang sesungguhnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Tetapi diperlukan suatu tugas pembinaan yang berat dilakukan oleh semua pihak yang berkompeten untuk itu.

Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah bagaimana memotivasi dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu di dalam 10 program pokok PKK, yang mana hal ini telah dirancang secara nasional dan telah disebar luaskan dengan gencar ke seluruh lapisan masyarakat dengan semua jajarannya sejak dari pusat, propinsi, kecamatan terus ke kelurahan dan sebagainya.

Kesepuluh program PKK tersebut, tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena ia saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang saling menunjang menunjang demi terwujudnya keluarga bahagia dan sejahtera. Walaupun demikian pada kesempatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dipusatkan hanya pada konsep PKK yang keempat yakni tentang busana (sandang). Keterampilan yang terkait kepada masalah sandang ini perlu dibahas lebih jauh seperti pengetahuan tekstil (bahan), memilih warna, memelihara pakaian, memilih dan menyimpan bahan-bahan kosmetika untuk perawatan kulit, membuat busana wanita berupa busana kerja dan busana santai (3 dimensi) sehingga antara pakaian dengan si pemakai akan menjadi lebih serasi untuk berbagai kesempatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana didapatkan gambaran bahwa kelurahan Sungai Bangek ini terdiri dari beberapa RT, dan setiap RT tersebut terdapat kelompok belajar baik yang pria maupun wanita. Khusus untuk materi yang disajikan ini maka para pengikut umumnya ibu-ibu dan remaja putri yang mempunyai waktu luang di sela-sela pekerjaan rumah tangganya.

Anggota seperti ini sangat potensial untuk berkembang, terutama bila diberikan pendidikan dan keterampilan yang bersifat praktis dan ekonomis untuk membantu pendapatan keluarga.

Seiring dengan kemauan keras yang dipunyai oleh warga Sungai Bangek ini tentu tidak mungkin hanya dengan kemauan saja, karena itu ada beberapa hal yang menghambat dalam mencapai itu semua, terutama untuk pelajaran-pelajaran praktek. Hambatan-hambatan tersebut adalah berupa rendahnya pendidikan yakni secara umum hanya mencapai sekolah dasar dan sekaligus penghasilanpun (ekonomi) juga sangat rendah. Ini jelas kurang mendukung untuk pencapaian kegiatan dengan sukses. Mereka secara umum betul-betul mengharapkan bantuan dari pemerintah atau badan tertentu untuk dapat berkembang atau menambah pengetahuan. Bila tidak ada bantuan mereka tidak ada reaksi jadi sifatnya menunggu. Untuk itu dengan diadakan kegiatan ini diharapkan anggotanya nanti dapat menjahit busana untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, yang pada akhirnya nanti dapat menambah pendapatan keluarga dan mengurangi pengeluaran keluarga.

Sehubungan dengan permasalahan dan identifikasi masalah di atas, maka penyuluhan dan pelatihan keterampilan dalam bidang tata busana dan merias diri, khususnya para wanita, diharapkan sekali dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan tersebut, terutama bagi ibu-ibu dan remaja putri kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang.

## BAB II

### TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi bertujuan untuk mengembangkan dan mensukseskan pembangunan menuju tercapainya masyarakat yang maju, adil dan makmur. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaannya diupayakan agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Upaya ini dapat dilakukan terlebih dahulu dengan suatu pemikiran atau yang mengakaji ulang hal-hal yang ditemui pada saat menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan IPTEKS.

#### A. Tujuan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan ini secara :

1. Umum, adalah upaya mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan kaum wanita dalam hal membantu ekonomi keluarga sekaligus juga meningkatkan peran wanita dalam mengisi pembangunan sesuai dengan apa yang telah dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara.
2. Khusus, adalah :
  - a. Memberikan dorongan kepada anggota PKK Kelurahan Sungai Bangek untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tekstil yang dipakai sehari-hari, baik untuk

- manusia maupun dipakai untuk lenan rumah tangga.
- b. Mendorong anggota PKK Kelurahan Sungai Bangek untuk dapat memanfaatkan bahan-bahan alam (tradisionil) sebagai kosmetika perawatan kulit, rambut dan sebagainya sehingga bahan tersebut menjadi lebih berguna bagi kesehatan kulit ataupun rambut, maupun penggunaan kosmetika modern dengan efisien dan praktis.
  - c. Meningkatkan pengetahuan keterampilan anggota dalam mengikuti dan memilih mode/mode pakaian baik untuk anak-anak maupun orang dewasa yang berkembang sesuai dengan kemampuan keluarga.
  - d. Meningkatkan pelatihan keterampilan anggota dalam membuat aneka pakaian anak dengan berbagai teknik yang praktis sesuai kesempatan.
  - e. Meningkatkan keterampilan anggota dalam merawat kulit wajah, bahan yang sesuai dengan jenis-jenis kulit.
  - f. Meningkatkan keterampilan anggota dalam menata rambut dan merias diri sesuai dengan kesempatan.
  - g. Membimbing ibu-ibu dan remaja putri Kelurahan Sungai Bangek untuk dapat menjadi kader dan melanjutkan mengembangkan kegiatan ini pada ibu-ibu lainnya serta masyarakat pada umumnya.

## B. Manfaat Kegiatan.

Dengan dilaksanakannya proyek pengabdian ini, diharapkan bermanfaat, yakni :

- a. Ibu-ibu dan remaja putri Kelurahan Sungai Bangek, ber-



peluang dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dan sekaligus peningkatan keikutsertaan wanita dalam pembangunan.

- b. Dengan adanya kegiatan ibu-ibu kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Padang, berarti semua anggota masyarakat (ibu-ibu sudah menunjukkan tanggung jawabnya) di bidang pendidikan seperti yang tercantum di dalam GBHN.
- c. Akan dapat memperluas wawasan ibu-ibu anggota Kelurahan Sungai Bangek serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam keluarga masing-masing serta menyebar luaskan pada masyarakat lain, khususnya pada setiap anggota yang terdaftar pada kelurahan tersebut.
- d. Timbulnya motivasi pada ibu - ibu untuk memanfaatkan keterampilan yang diperolehnya sebagai tambahan penghasilan.
- e. IKIP sebagai lembaga pendidikan tinggi memperoleh masukan sebagai bahan pengembangan ilmu dan khususnya tentang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

### BAB III

#### KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Setelah mengetahui permasalahan dan perumusan masalah seperti yang diuraikan di atas maka sampailah pembahasan tentang kerangka pemecahan masalah. Bagian ini pada dasarnya akan dirumuskan kerangka berpikir untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada bahagian terdahulu, di samping itu disusun juga berbagai kerangka baik teotitis maupun empiris sebagai dasar untuk pemecahan masalah ditinjau dari berbagai segi kemungkinan. Bagian ini juga berfungsi sebagai tinjauan perpustakaan dalam menentukan alternatif pemecahan masalah.

Selanjutnya untuk menentukan alternatif penyelesaian masalah dalam kegiatan ini dapat dipedomani Garis-Garis Besar Haluan Negara, khususnya tentang peranan wanita. Salah satu yang penting dalam hal ini berbunyi keikutsertaan wanita dalam pembangunan. Perlunya peningkatan kesejahteraan keluarga (PKK) dengan sepuluh program pokok kegiatan, sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari wadah wanita sebagai penggerak.

Untuk merealisasikan program di atas pemerintah melalui instruksi Menteri Dalam Negeri No.10 Tahun 1980 membentuk Tim Penggerak PKK, di seluruh Indonesia mulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan bahkan sampai ke tingkat kelurahan yang sampai sekarang telah berjalan kira-kira 15 tahun.

Pendidikan yang diberikan dalam gerakan ini bersifat non formal dan bersifat kemasyarakatan, latihan keterampilan

dan sebagainya. Di samping itu cara pelaksanaannya dilakukan bermacam-macam cara, salah satunya melalui kelompok belajar yang lebih dikenal dengan Dasa Wisma.

H. Adnan Widodo SMD : 1987 menyatakan bahwa pada saat sekarang ini PKK merupakan salah satu ujung tombak pembangunan masyarakat dari bawah yang dimotori oleh wanita yang posisinya penting dan strategis dalam menunjang pembangunan bangsa.

Dalam menjalankan fungsinya, program kegiatan PKK atau Dasa Wisma ini selalu berpedoman pada 10 program pokok PKK yang rinciannya; (1) program P4, (2) gotong royong, (3) pangan, (4) sandang, (5) perumahan dan tata laksana rumah tangga, (6) pendidikan dan keterampilan, (7) kesehatan, (8) pengembangan kehidupan berkoperasi, (9) kelestarian lingkungan hidup, dan (10) perencanaan sehat.

Salah satu program di atas dan sesuai pula dengan judul kegiatan ini adalah program keempat yaitu sandang. Dalam programnya di Departemen Dalam Negeri bekerja sama dengan UNICEF Th 1987 khusus bagian sandang ini, memberikan acuan yaitu mendorong keluarga untuk mencukupi kebutuhan sandang keluarga hal ini meliputi; (1) pemeliharaan bahan yang sesuai, (2) pemilihan busana yang sesuai dengan kepribadian, dan (3) menjahit untuk memenuhi kebutuhan pakaian keluarga atau pengetahuan pendapatan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini materi-materinya berpedoman pada program yang telah digaris seperti di atas. Konsep dasar berbusana, dalam kehidupan sehari-hari kita kenal apa yang disebut busana.

Karena busana merupakan salah satu kebutuhan utama yang sama pentingnya dengan kebutuhan akan makan. Masalah-masalah pakaian dari dahulu sampai sekarang tetap sama, tetapi corak dan bentuknya yang berubah, berkembang mengikuti perkembangan zaman dan bertambahnya ilmu pengetahuan manusia. Maka bertambah pula corak dan variasi busana tersebut. Di samping perbedaan daerah, musim dan kulturnya. Tetapi yang lebih penting busana itu haruslah dapat memenuhi syarat sebagai berikut; (1) memenuhi syarat kesehatan, baik jasmani maupun rohani, (2) memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan, dan (3) memenuhi rasa keindahan.

Berbusana yang baik dan serasi hendaklah mengikuti pendapat Evita. VR (1935:12) menyatakan bahwa busana dan cara berbusana supaya dapat menampakkan kepribadian seseorang atau dapat menilai dan melihat watak pribadi kita serta busana dan cara berbusanan. Kutipan di atas menunjukkan betapa pentingnya peranan busana dalam menentukan watak dan memilih busana yang baik dan tepat haruslah menjadi perhatian utama agar orang tidak salah menilai watak dan kepribadian kita, dan tujuan berpakaian lebih tercapai dengan sempurna.

Untuk dapat berbusana dengan baik dan serasi sebenarnya tidaklah terlalu sulit dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak sekali. Bila pemakaian busananya kurang tepat dan begitu juga sebaliknya, walaupun busana itu sederhana dan murah jika pemakaiannya tepat dan serasi akan memberikan nilai tambah bagi orang yang memakainya.

Untuk mencapai berbusana yang baik dan serasi hendaklah diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Waktu dan kesempatan, maksudnya waktu pagi, siang, sore atau malam. Sedangkan busana menurut kesempatan maksudnya busana kerja, busana rumah, busana pesta dan busana berpergian. Antara waktu dan kesempatan ini tidak dapat dipisahkan, karena waktu yang sama dengan kesempatan berbeda, mengharuskan berbusana itu akan berbeda pula, misalnya busana pesta pagi akan berbeda dengan busana pesta malam yang membedakannya bisa warna, bahan, make up perlengkapan dan asesoris.
2. Umur, busana anak-anak berbeda dengan busana bayi, busana remaja berbeda dengan orang dewasa bahkan antara dewasa dengan setengah baya juga akan berbeda. Perbedaan ini dapat ditinjau dari segi bahan, model, maupun perlengkapan dan asesorisnya alangkah janggalnya dilihat bila orang yang setengah baya memakai busana seperti anak remaja.
3. Bentuk tubuh, bentuk tubuh yang ideal selalu menjadi impian setiap orang. Tetapi tidak semua mempunyai bentuk tubuh yang sempurna. Bentuk tubuh ini dapat dibagi atas beberapa golongan yaitu bentuk tubuh ideal, pendek kurus, pendek gemuk, tinggi kurus dan tinggi gemuk atau tidak sempurna bentuk tubuh ini, dapat ditutupi dengan tipuan mata, lewat pemilihan bahan, model, make up, perlengkapan dan asesorisnya.

4. Corak dan warna bahannya, kalau diperhatikan seseorang berbusana, kesan pertama yang dilihat adalah corak dan warna keindahan kemudian bahan-bahan yang menarik lainnya seperti sifat dan pemilihan bahan.

Dalam memilih corak dan warna bahan hendaklah disesuaikan dengan pribadi sipemakai misalnya orang yang lemah lembut sebaiknya memakai warna kalem lebih banyak dari warna cerah, orang yang lincah tepat memilih bahan dan warna yang segar, tetapi perasaan dan pergaulan seseorang tidak bisa diabaikan dan menitik beratkan suatu warna yang tepat untuk dirinya.

Di samping itu kombinasi warna tidak bisa diabaikan walaupun pakaian itu mahal, jika kombinasinya tidak cocok, akan tidak ada artinya. Bahan dapat menurunkan nilai pakaian tersebut oleh sebab itu perlu penyesuaian kombinasi warna. Misalnya warna panas dikombinasikan warna hitam agar dapat mengurangi panasnya warna. Warna dingin, supaya tidak pucat dikombinasikan dengan warna panas. Warna muda dikombinasikan dengan warna tua, dan mengkombinasikan warna sebaiknya jangan lebih dari tiga, itupun dipilih warna-warna yang sesuai.

5. Pelengkap dan asesoris busana memegang peranan penting, meskipun yang dipakai telah sesuai, tapi bila pemilihan pelengkap dan asesorisnya salah, maka nilai keserasiannya akan rusak. Memilih busana pelengkap dan asesoris cukup sederhana, jangan berlebihan supaya tidak dikatakan sebagai toko berjalan, yang penting pelengkap dan perhiasan sesuai dengan keindahan, keserasian, kepantasan,

kesatuan dan keluwesan.

6. Perawatan wajah, untuk melengkapi keserasian berbusana, penggunaan kosmetika tidak kalah pentingnya diperhatikan perawatan dan pemakaian kosmetika yang tepat atau berpengaruh besar terhadap keindahan kosmetika harus hati-hati.

Pada umumnya kosmetika itu ada dua cara, yaitu kosmetika tradisional dan modern. Kosmetika tradisional terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan mineral, sedangkan yang modern terbuat dari bahan alam yang dicampur dengan bahan kimia. Untuk menghindari efek samping yang tidak baik, sebaiknya cukup memakai kosmetika dengan perawatan yang tradisional saja, harga murah dan mudah mendapatnya misalnya tomat, bengkuang, buah alpokat, macam-macam daun-daunan dan sebagainya.

Adapun perawatan wajah atau tubuh dapat disesuaikan dengan keadaan dan tergantung pada diri sendiri. Misalnya perawatan sehari-hari yaitu membersihkan muka sebelum dan sesudah bermake up dan sekali seminggu dapat bermasker dengan buah-buahan seperti tomat, bengkuang, timun dan sebagainya.

Dengan mendapatkan keserasian dalam berpakaian hendaklah pemilihan warna-warna make up dipilih yang cocok dan tidak menyolok, perlu ada penyesuaian kenapa dan apa tujuan kita bermake up.

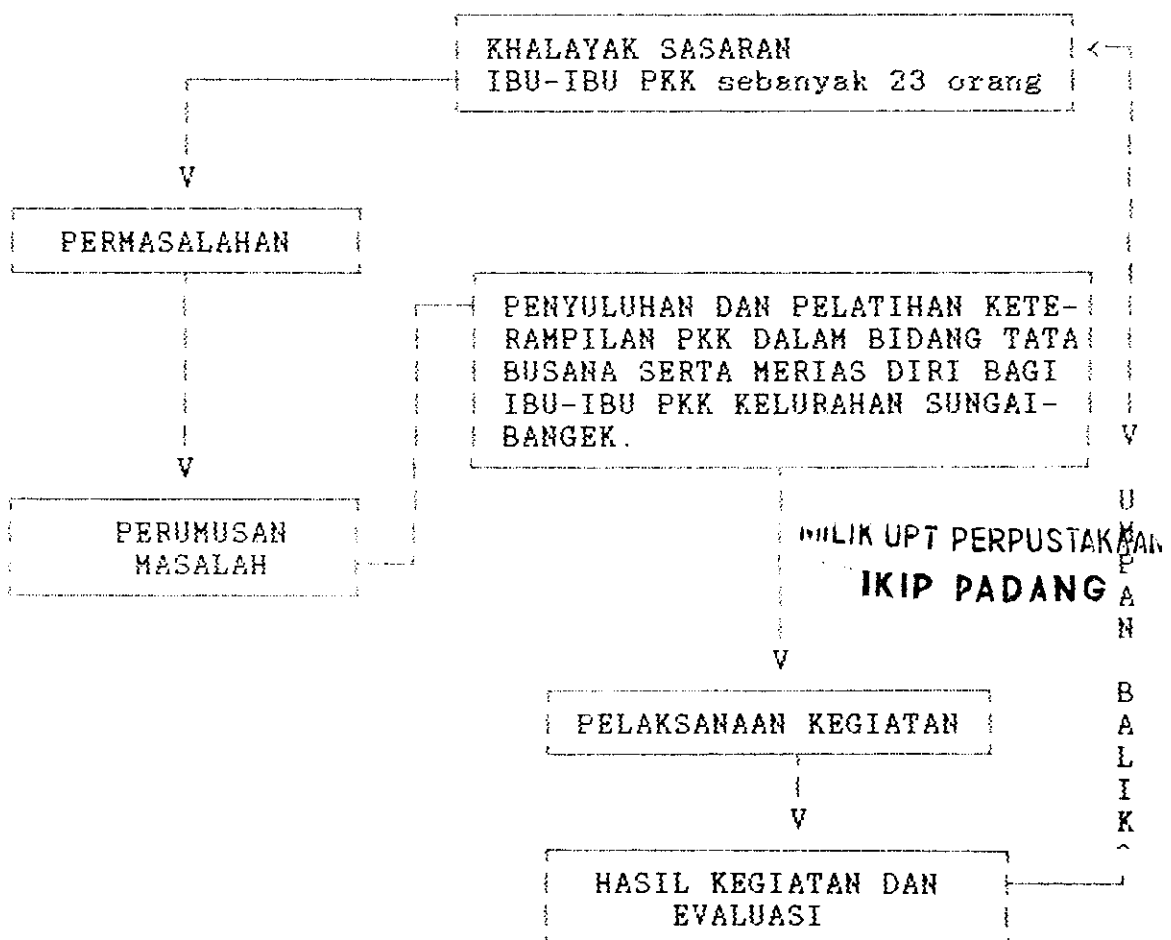
7. Membuat busana 3 dimensi, sesuai dengan program sandang yang telah digariskan di atas, maka untuk melengkapinya pada kegiatan pengabdian ini, kepada ibu dan remaja putri

1087/K/97-R (2)

K/1  
646.4072  
ROS 17  
h0

yang tergabung dan kelompok PKK ini juga diberikan kegiatan praktek yaitu membuat busana 3 dimensi ( busana yang dapat digunakan untuk beberapa kesempatan). Busana yang dimaksud terdiri dari rok dan blus. Adapun kegiatan ini dimulai dari cara mengambil ukuran badan, rok/culot lengan, dan krah. Masing-masing secara berpasangan kemudian membuat pola dasar, merubah pola sesuai dengan model yang telah dipilih, kemudian baru menggunting dan menjahit sampai selesai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan kerjasama antara pengurus PKK kelurahan dengan tim pelaksana dari IKIP Padang. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dari kegiatan ini dapat dilihat seperti diagram di bawah ini.





## BAB IV

### PELAKSANAAN KEGIATAN

#### A. REALISASI PEMECAHAN MASALAH.

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam tujuan di atas, maka pada pelaksanaannya dilakukan tahapan sebagai berikut :

##### 1. Persiapan

- a. Mengadakan observasi yang berulang kali terhadap obyek sasaran peningkatan pengetahuan dan keterampilan tata busana, hal ini mengingat kegiatan pengabdian kali ini adalah bersifat sangat teknis sekali serta menggunakan teori serta keterampilan dan menghabiskan waktu yang cukup lama. Kegiatan observasi yang lebih mendetil diharapkan akan lebih memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pelaksanaan di lapangan nantinya. Adapun data yang dibutuhkan pada observasi ini adalah menyangkut program, anggota PKK dan keadaan penduduk yang akan mengikuti kegiatan ini.

Di samping itu observasi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan pendekatan kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan ini, seperti Bapsk Lurah Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang, Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan, Pemerintah Kecamatan dan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK. Karena mereka inilah nanti yang akan ikut dalam kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan wanita ini.

- b. Mengadakan pendekatan-pendekatan kepada semua pihak yang berwenang baik ke dalam maupun ke luar perguruan tinggi, guna mendapatkan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini izin yang diperoleh adalah dari IKIP Padang melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat yang diteruskan ke Camat Koto Tengah serta Lurah Kelurahan Sungai Bangek.
- c. Mengadakan pertemuan dan diskusi dengan seluruh anggota tim pelaksana untuk merumuskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan terhadap kegiatan ini. Termasuk juga dalam hal menetapkan materi pengetahuan, jadwal kegiatan, pembagian tugas, penyediaan bahan dan alat yang diperlukan serta pelaksana kegiatan selanjutnya.

## 2. Pelaksanaan di Tempat Kegiatan.

Berdasarkan hasil kesepakatan yang dilakukan baik itu ke dalam maupun ke luar perguruan tinggi dan kepada pihak Kelurahan Sungai Bangek, maka disusunlah langkah selanjutnya, yaitu penetapan nama-nama peserta panitia, jadwal, materi kegiatan dan sekaligus tempat diadakannya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit busana wanita dan merias diri ini dan metode penyampaian serta instruktur yang akan membimbing masing-masing materi.

- a. Penentuan peserta, sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan ini, maka peserta pelatihannya terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam kelompok PKK di Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah

Kotamadya Padang.

- b. Sebagai latihan untuk para peserta mengelola suatu kegiatan, maka dibentuk suatu kepanitisan tersendiri di pihak khalayak sasaran. Panitia ini bertugas dan bertanggung jawab mengatur kelancaran kegiatan mulai dari alat, pemaksaan alat, ruangan dan lain-lainnya.
- c. Jadwal dan tempat kegiatan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di ruangan Kelas TPA/MDA Sungai Bangek acara pembuksannya diadakan pada tanggal 27 Desember 1995 dan kegiatan dilakukan sampai dengan 15 Desember 1995 yang diakhiri dengan penutupan kegiatan.
- d. Materi kegiatan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka materi kegiatan ini dibagi atas dua bagian, yaitu yang bersifat teori dan praktek tetapi sesuai dengan judul, maka materi ini lebih ditekankan pada praktek.

Adapun materi kegiatan itu meliputi :

- a. Penyajian secara teori dalam rangka memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan konsep dasar PKK segi yang keempat (sandang) yakni; mengenai tekstil, (cara memilih pakaian, masalah warna yang tepat, variasi penempatan pakaian/memilih bahan-bahan, perawatan kulit, rambut dan merias diri untuk kesempatan tertentu.
- b. Melakukan latihan-latihan keterampilan dalam bidang busana wanita, merawat kulit, rambut dan merias diri sendiri yaitu teknik mengambil ukuran, membuat pola baju, rok, culot lengan dan krah kemeja serta merawat

kulit dengan bahan tradisional, modern serta merias diri sendiri untuk beberapa kesempatan (sehari-hari dan pesta).

### **3. Penceramah/instruktur**

Penceramah/instruktur dalam kegiatan ini, semuanya dari Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Padang.

### **B. KHALAYAK SASARAN KEGIATAN.**

Khalayak sasaran kegiatan yang dilakukan adalah utusan dari RT masing-masing yakni terdiri dari Ibu-ibu Rumah Tangga maupun Remaja Putri yang tergabung dalam kelompok PKK di Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang sebanyak 23 orang.

### **C. METODA PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN.**

Guna mencapai tujuan yang telah dikemukakan di atas secara maksimal, maka kegiatan ini dirancang dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat yang bersifat komplementer dengan metoda ceramah, tanya jawab/diskusi, demonstrasi dan keterampilan praktek kepada para peserta, sehingga dengan memilih metoda pendidikan dan keterampilan ini peserta dapat berdiskusi lebih banyak dengan instruktur dan antara sesama peserta.

Supaya peningkatan pengetahuan keterampilan ini tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan materinya dalam tujuan di atas, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab.

Dalam hal ini kepada peserta diberikan materi yang ingin dikuasai oleh peserta, melalui metoda ceramah dan kemudian didiskusikan/tanya jawab tentang materi tersebut guna memantapkan pengertian bagi para peserta.

### 2. Metode Praktek.

Kepada peserta diberikan latihan dan keterampilan membuat busana wanita, merawat kulit, rambut dan merias diri sendiri, digunting dan dijahit langsung serta dirias di tempat kegiatan sambil diawasi dan dikontrol oleh instruktur.

### 3. Pemberian Latihan Rumah.

Di samping latihan-latihan dikerjakan di tempat kegiatan, kepada para peserta juga diberikan latihan yang dikerjakan di rumah, guna memantapkan materi yang telah diberikan kemudian dan didiskusikan di tempat kegiatan. Adapun jadwal kegiatan lengkap kegiatan peningkatan pengetahuan keterampilan menjahit busana wanita, merawat kulit, rambut dan merias diri sendiri bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel

Jadwal Kegiatan Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan PKK Dalam Bidang Tata Busana Serta Merias Diri Bagi Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang.

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Jam	Instruktur	Keterangan
1.	Senin/27-11-95	Pembukaan Konsep Dasar Busana Dan Pereliharaannya.	10.00 - 11.30 11.30 - 13.30	Dra.Rostasalis	
2.	Rabu/29-11-95	Hubungan Busanan dengan bentuk tubuh. Teknik mengambil ukuran Praktek membuat pola dasar wanita (badan)	08.30 - 10.00 10.00-12.30 12.30 - 13.30	Dra.Hayatunnufus S.d.a Dra.Ernawati	
3.	Kamis/30-11-95	Praktek membuat pola dasar rok, culot/celana	08.30 - 13.00	Dra.Ernawati	
4.	Jum'at/ 1-12-95	Praktek membuat pola lengan, krah dan baju kurung.	08.30 - 12.00	Tia	
5.	Senin/ 4-12-95	Praktek merubah model sesuai model.	08.30 - 13.30	Tia	
6.	Rabu/6-12-95	Meletakkan pola di atas bahan dan memotongnya.	08.30 - 13.00	Tia	
7.	Kamis/7-12-95	Menjelujur dan Pas 1, dan menjahit Blus/kemp- ja, baju kurung.	08.30 - 13.00	Tia	
8.	Jum'at/8-12-95	Lanjutan menjahit	08.30 - 11.30	Tia	
9.	Senin/11-12-95	Lanjutan menjahit	08.30 - 13.00	Tia	
10.	Selasa/12-12-95	Menggunting culot/celana panjang.	08.30 - 13.00	Tia	
11.	Rabu/13-12-95 1995	Lanjutan menjahit dan penyelesaian.	08.30 - 13.00	Tia	
12.	Kamis/14-12-95	Merawat kulit dan raa- but dengan bahan tradi- sional/modern.	08.30 - 12.00	Dra.Rostasalis	
13.	Jum'at/15-12-95	Merias wajah, rambut dan memilih kain.	08.30 - 11.30	Dra.Hayatunnufus	

## BAB V

### HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dan keterampilan menjahit busana wanita serta merias diri yang diadakan di Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang yang berlangsung pada tanggal 27 Nopember sampai dengan 15 Desember 1995 yang baru lalu dapat berjalan dengan baik dan lancar serta membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini diperoleh berkat kerjasama dan partisipasi aktif serta rasa pengabdian yang tinggi dari tim pelaksana ditambah lagi dengan kerjasama dari semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini, sehingga pelaksanaan ini berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan semula.

Hasil pelaksanaan ini selanjutnya akan dilihat dari beberapa aspek, yaitu : Tujuan, Sasaran, Target dan manfaat pelaksanaan proyek. Uraian berikut ini akan memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

#### A. ANALISIS EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Agar pelaksanaan proyek ini dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan, perlu dikaji dan dibahas faktor faktor penentu dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan, hal ini dilihat dari pencapaian target dan manfaat selanjutnya juga dilihat dari faktor pendorong tentang keberhasilan kegiatan. Di samping dibahas juga faktor yang menghambat kegiatan ini.

## 1. Pencapaian tujuan.

Secara umum tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan telah tercapai dengan baik sebagaimana mestinya. Secara rinci pencapaian tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada umumnya para peserta telah dapat memilih bahan busana / merias diri, baik model, warna yang cocok dan tepat untuk dirinya sendiri dan di dalam rumah. Hal ini terlihat dari cara mereka berbusana selama mengikuti kegiatan berarti telah terjadi perubahan tingkah laku dan membawa tugas-tugas yang diberikan dalam hal busana wanita dan merias diri.
- b. Peserta pelatihan telah dapat memilih bahan yang baik, hal ini terlihat dari bahan yang dipilihnya untuk membuat busana dan merias diri pada umumnya bahan yang mereka beli telah sesuai dengan kegunaan busana dan bahan-bahan kosmetik perawatan/riasan.
- c. Hampir semua peserta pelatihan telah dapat membuat busana terutama untuk diri sendiri sesuai dengan mode yang diberikan dan merawat/merias diri sendiri.
- d. Dengan adanya kegiatan ini para peserta pada umumnya telah terangsang minatnya untuk mengembangkan keterampilannya dalam menjahit busana wanita terutama busana seragam anak sekolah (SD). Hal ini terlihat dari pemantauan tim terhadap beberapa peserta yang belum memiliki mesin dan alat-alatnya setelah kegiatan ini bermaksud hendak memi-



likinya dan telah melakukan peninjauan ke sekolah dasar setempat untuk menjahitkan pakaian seragam sekolah setempat tersebut.

## 2. Pencapaian sasaran dan target.

Sasaran atau target yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan dan keterampilan menjahit busana dan merias diri, telah dapat diwujudkan dengan hasil yang memuaskan, dimana 23 orang peserta pelatihan, yang telah mengikuti keterampilan menjahit ini telah mampu membuat busana wanita dan merias diri sendiri tersebut sesuai dengan mode yang diberikan pada saat itu serta mereka berkeinginan sekali untuk mengembangkan di tempatnya masing-masing.

## 3. Pencapaian manfaat

Dari hasil wawancara dan penilaian hasil akhir dari tim pelaksana sehubungan dengan manfaat kegiatan ini ternyata semua peserta pelatihan merasa puas dan penuh semangat menghargai sekali kegiatan ini diselenggarakan. Hal ini terlihat pada acara penutupan mereka senang sekali meragakan yang telah mereka praktekan sendiri. Bahkan mereka berharap sekali untuk masa yang akan datang kegiatan ini dapat dilanjutkan terutama sekali keterampilan yang praktis dan ekonomis.

## B. HASIL EVALUASI.

Untuk menilai suatu kegiatan telah tercapai hasilnya perlu dianalisa apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan, ataupun tujuan telah tercapai.

Ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti:

1. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh wakil dari salah seorang peserta pada waktu penutupan, maka materi yang diberikan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dapat menambah penghasilan seperti keterampilan membuat busana wanita ( 3 dimensi ) atau culot/rok, kemeja, baju kurung yang dapat ditingkatkan untuk menerima pesanan atau mengambil borongan pakaian anak sekolah seperti Sekolah Dasar. Hal ini jelas sebagai penambah ekonomi keluarga. Wakil peserta tersebut pada akhir kata sambutannya memohon untuk dapat ditambah waktunya atau melanjutkan kegiatan seperti ini. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Bapak Lurah dan Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Sungai Bangek.
2. Hasil wawancara dengan peserta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; keterampilan yang diberikan sangat berguna, menambah pengetahuan dan sangat praktis sesuai dengan latar belakang dari peserta yang secara umum pendidikannya tamatan sekolah dasar (SD), karena itu pulalah salah satu penyebab kenapa kelurahan Sungai Bangek terkelompok IDT. Dengan demikian pengetahuan itu diperolehnya secara langsung mengaplikasikannya dengan ukuran-ukuran yang berbeda serta per-

bahan-perubahan sederhana.

### C. FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG KEGIATAN

Faktor penunjang kegiatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor yang menunjang/mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit busana merias diri sendiri ini di Kelurahan Sungai Bangek Koto Tengah Kotamadya Padang. Faktor yang menunjang kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Oleh karena kegiatan ini merupakan permintaan dari PKK Kelurahan, sesuai dengan hasil observasi awal maka dalam hal persiapan dan pelaksanaan kegiatan tidak begitu menemui hambatan dan rintangan yang sangat berarti meskipun keadaan ekonomi penduduknya sangat bervariasi
2. Partisipasi pimpinan setempat, seperti Lurah dan segenap anggotanya sangat mendorong dan mengharapkan sekali kegiatan ini berjalan dengan sukses guna meningkatkan keterampilan para wanita di Kelurahan. Di samping itu harapan dari tim penggerak PKK Kelurahan agar para peserta ikut berpartisipasi aktif dan menginginkan dapat dikembangkan setelah kegiatan ini selesai.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan di ruangan TPA, seperti ruangan yang cukup, mesin jahit ada 3 buah, 10 buah meja untuk menggambar pola serta penerangan cukup.
4. Minat dan motivasi yang cukup dari peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung hal ini dapat dilihat ham-

pir semua peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh, di samping kerjasama yang baik sesama peserta.

5. Faktor lain yang sangat mendukung sekali adalah lokasi yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dengan kota tetapi sepi dengan keramaian, sehingga peserta-peserta tenang mengikuti kegiatan.

#### D. FAKTOR PENGHAMBAT

Selama dilaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit busana dan merias diri ini pada umumnya berjalan lancar dan baik namun demikian ditemui juga beberapa hambatan yaitu :

1. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam kerja pegawai, yaitu pada jam 08.30 s/d 14.30 Wib, sehingga beberapa fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis tidak bisa digunakan seluruhnya, oleh sebab itu para peserta seperti membuat pola, menggunting, dikerjakan di lantai TPA.
2. Dari tiga buah mesin jahit yang ada di kelurahan hanya dua yang dapat difungsikan secara baik, sehingga menjahit dilakukan secara bergantian dan bagi yang tidak punya mesin jahit di rumah, jahitannya terpaksa menumpang ke rumah teman. Hasil kompromi dan wawancara yang diperoleh dari peserta bahwa materi kegiatan yang diberikan sangat berguna dan bermanfaat sekali dalam kehidupan mereka sehari-hari maupun untuk diri sendiri keluarga dan masyarakat lingkungannya.

3. Dari beberapa RT yang terdapat pada kelurahan Sungai Bangek ini, ada satu RT tidak mengikuti dengan aktif, disebabkan tempatnya mungkin jauh dan butuh waktu yang agak lama.

--

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang merangkum semua kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menjahit busana wanita dan merias diri di Kelurahan Sungai Bangek Kecamatan Koto-Tengah Kotamadya Padang.

#### A. KESIMPULAN

Upaya memberikan peningkatan keterampilan menjahit busana wanita dan merias diri kepada ibu-ibu PKK merupakan suatu hal yang bermanfaat sekali, baik untuk dia sendiri, keluarga maupun masyarakat di sekelilingnya. Kegiatan yang telah dilakukan itu adalah membuat/menjahit busana 3 dimensi (rok, baju kurung, culot, kemeja) jahit yang praktis serta merawat kulit, rambut dengan bahan tradisional dan bahan-bahan modern dan merias diri sendiri untuk kesempatan sehari-hari serta pesta. Akhirnya kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Para peserta yang terdiri dari Ibu-ibu dan remaja putri yang tergabung dalam PKK mempunyai minat dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan ini. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta yang bertahan dari awal kegiatan sampai selesai jumlahnya tetap sama. Kenyata-
2. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim ini menyajikan materi-materi konsep dasar pakaian/sandang dan pengetahuan tekstil, hubungan pakaian de-

ngan bentuk tubuh dan merawat serta merias diri sesuai dengan kesempatan (keserasian). Seni/variasi busana dan merias diri, cara pemeliharannya dan membuat aneka busana yang lain dengan pola dasar yang telah dikuasai atau sesuai dengan model yang berkembang seperti membuat rok, krah, gaun, lengan pendek dan panjang dan blus serta memilih bahan-bahan perawatan kulit dan meriasnya.

## B. SARAN-SARAN

Setelah mengemukakan kesimpulan seperti di atas, selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini mempunyai manfaat yang besar bagi masyarakat (Ibu-ibu PKK) dalam meningkatkan pendapatan keluarga maka disarankan agar kegiatan ini diprogramkan setiap tahun oleh tim penggerak PKK Kelurahan Sungai Bangek Kodya Padang.
2. Diharapkan agar tim penggerak PKK dan aparat pemerintahan Kelurahan dapat menjalin kerjasama antara Jurusan PKK FPTK IKIP Padang dengan instansi terkait.
3. Bagi para pelaku kegiatan ini di masa mendatang diharapkan dapat memberikan materi kelanjutan dari materi yang telah disampaikan.

**TIM PELAKSANA PENGABDIAN****a. Ketua Proyek**

- 1) Nama lengkap : Dra.Rostamailis
- 2) Pangkat/Gol./NIP : Lektor Madya / III.d / 130526463
- 3) Jabatan sekarang : Dosen PKK FPTK IKIP Padang
- 4) Bidang Keahlian : Tata Busana
- 5) Waktu yang diberikan: 20 jam / minggu

**b. Tenaga Pelaksana I**

- 1) Nama lengkap : Dra.Hayatunnufus
- 2) Pangkat/Gol./NIP : Asisten Ahli / III.b / 131756492
- 3) Jabatan sekarang : Dosen PKK FPTK IKIP Padang
- 4) Bidang Keahlian : Tata Busana
- 5) Waktu yang diberikan: 30 jam / minggu

**c. Tenaga Pelaksana II**

- 1) Nama lengkap : Dra.Ernawati
- 2) Pangkat/Gol./NIP : Asisten Ahli Madya / IIIa / 131847340
- 3) Jabatan sekarang : Dosen PKK FPTK IKIP Padang
- 4) Bidang Keahlian : Tata Busana
- 5) Waktu yang diberikan: 30 jam / minggu



## DAFTAR PUSTAKA

- Roesmini Socrie Atmadja, (1982). Tata Laksana Paksiian  
Angkasa Bandung.
- Rostamailis, (1989), Pengelolaan Usaha Busana. UPT Pusat  
Media Pendidikan Padang.
- Tim Penggerak PKK Pusat, (1987). Pembinaan Kesejahteraan  
Keluarga Dan Mekanisme Gerakan PKK. Jakarta.
- Wisri, Ita, Mamy, (1978). Unsur-unsur Pokok Dalam Seni  
Paksiian. Miswar Jakarta.
- Wasia Rusbani, (1985). Pengetahuan Busana. Departemen  
Pendidikan Dan Kebudayaan.
- VR.Evita, (1978). Mengenal Dunia Kecantikan. Penerbit Nur  
Cahaya. Yogyakarta.

LAMP IRAN



Gambar. 1

Saat berlangsungnya acara pembukaan, yang dibuka oleh bapak Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.



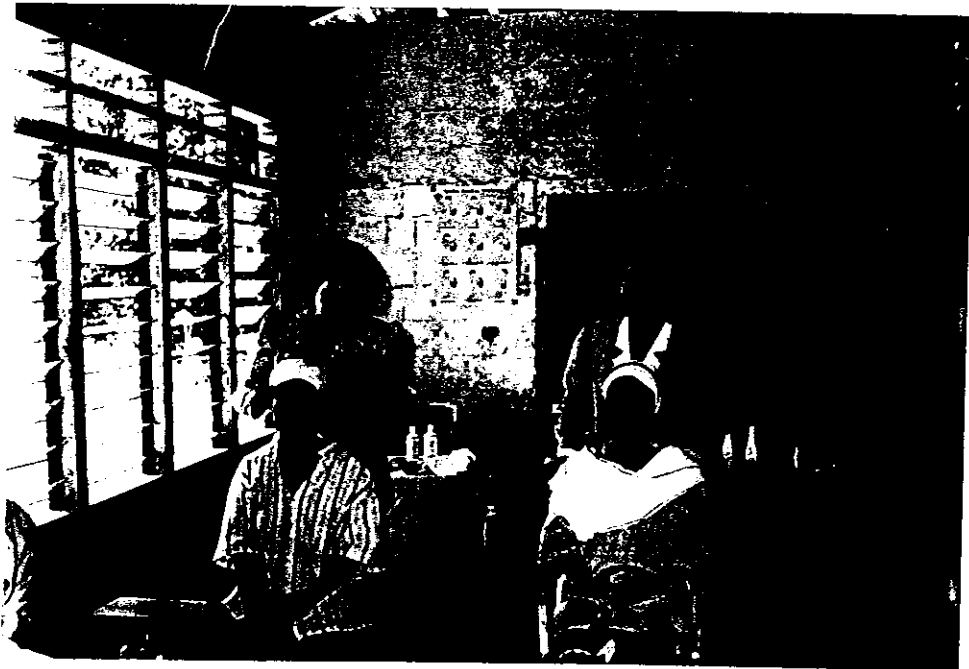
Gambar. 2

Bapak Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Bapak Lurah meninggalkan ruangan pembukaan.

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar. 3  
Ketua pelaksana ( Dra.Rostamailis) sedang menjelaskan tujuan,  
manfaat dari merias diri.



Gambar. 4  
Instruktur ( Drs.Hayatunnufus dan Dra.Rostamailis) sedang  
mendemonstrasikan cara merawat kulit.



Gambar. 5  
2 orang peserta sedang dirawat kulitnya dengan bahan tradisi-  
onal dan modern ( masker ).



Gambar. 6  
Hasil dari perawatan dan riasan untuk diri sendiri.



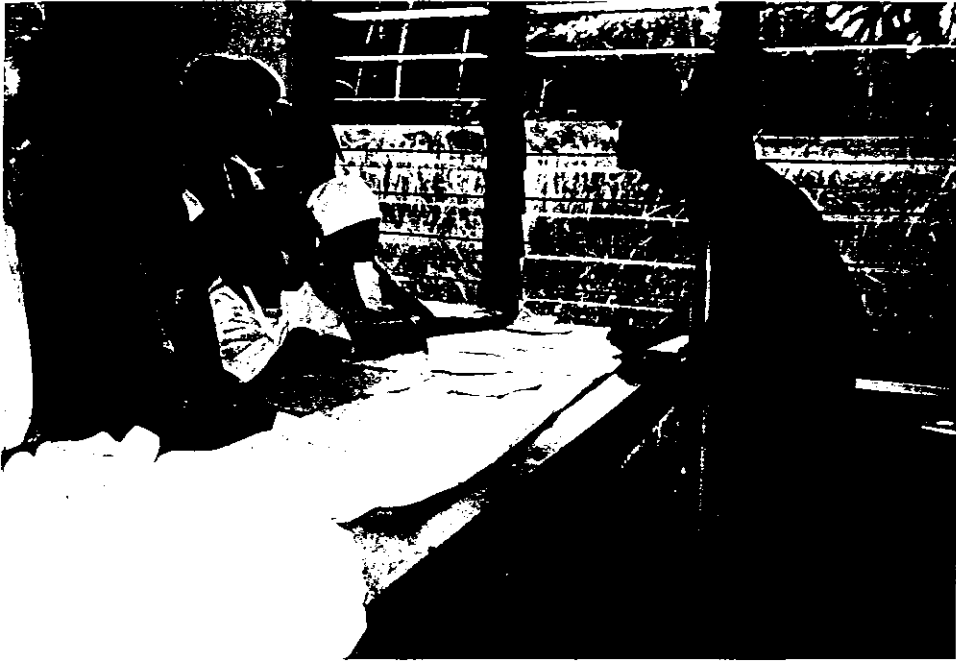
Gambar. 7

Peserta sedang melakukan pengambilan ukuran untuk membuat pola dasar.



Gambar. 8

Para peserta sedang asyik membuat pola dasar.



Gambar. 9

Instruktur sedang mendemonstrasikan cara meletakkan pola di atas bahan sesuai model.



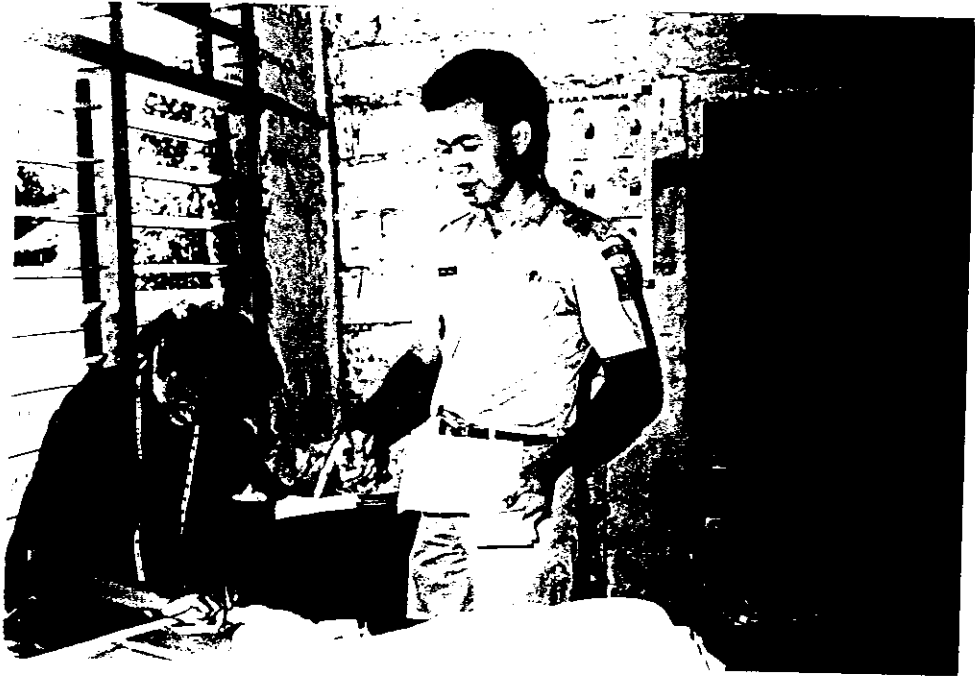
Gambar. 10

Para peserta sedang memotong bahan untuk membuat kemeja.

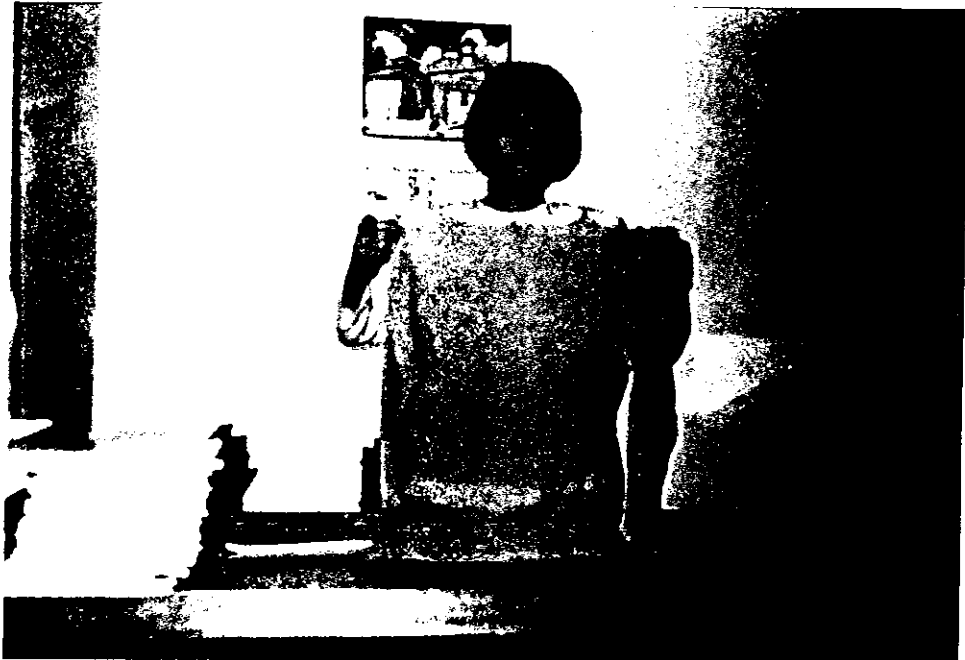
MILIK UPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

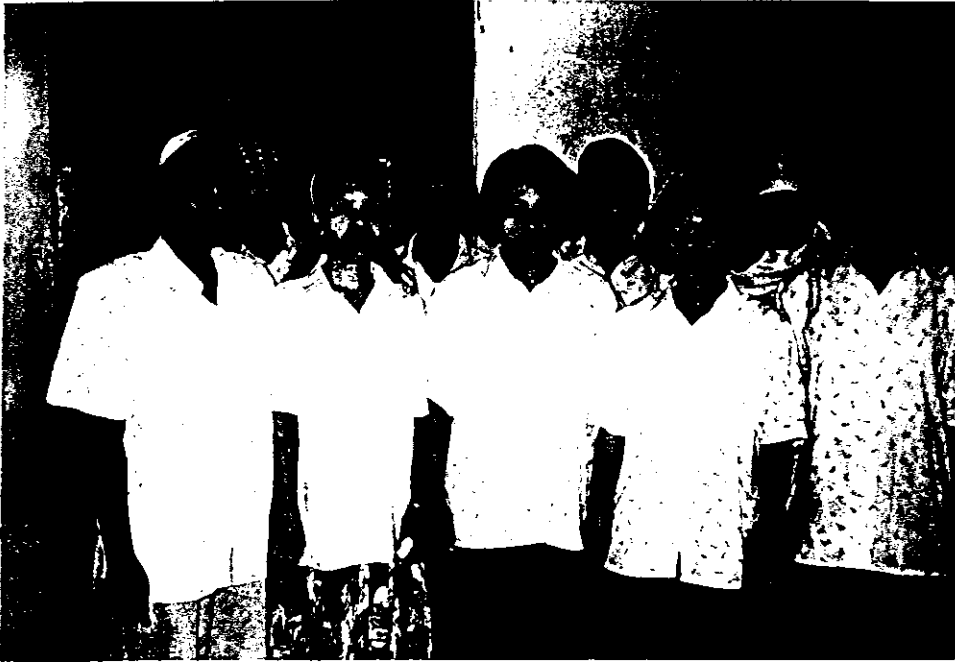




Gambar. 11  
Peserta sedang memotong bahan untuk baju kurung yang disaksikan oleh Bapak Lurah.



Gambar. 12  
Instruktur ( Dra.Ernawati ) sedang menjelaskan cara-cara penyelesaian jahitan.



Gambar. 13  
Hasil jahitan yang dikerjakan para peserta ( kemeja, rok/culot).



Gambar. 14  
Hasil jahitan para peserta dalam bentuk baju kurung dan rok panjang.



Gambar. 15

Para peserta berfoto bersama dengan instruktur, bangga dengan hasil jahitannya.



Gambar. 16  
Susana dalam acara penutupan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar. 17  
Kata sambutan dari salah seorang peserta pada acara penutupan.



Gambar. 18  
Kata sambutan dari ketua pelaksana pada acara penutupan.



Gambar. 19  
Penyerahan kenang-kenangan dari peserta pelatihan kepada ketua pelaksana.